BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian yang dilakukan oleh penulis di dalam penyusunan tugas akhir ini ialah di PT Kasta Timbul yang beralamat di Jalan Raya Cilameta km 12,6 Ujungberung, Bandung.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Kasta Timbul ini merupakan perusahaan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang terdiri dari kepemilikan saham. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 dengan bentuk badan hukumnya perseroan terbatas (PT). Selama masa berdirinya sampai sekarang PT Kasta Timbul ini telah mengalami beberapa kali perubahan anggaran dasar.

Perusahaan ini berlokasi di jalan raya cilameta km 12,6 Ujungberung Bandung. Perusahaan ini asal mulanya adalah PT Kasta Cemara. Karena perusahaan ini mengalami kebangkrutan atau terbentur modal yang kurang mencukupi kebutuhan yang ada, maka perusahaan tersebut kemudian diambil alih oleh pemegang modal yang lain, yang kemudian nama perusahaan tersebut akhirnya diubah menjadi PT Kasta Timbul, sampai saat ini. Jadi perusahaan ini saham-sahamnya merupakan pengambilalihan dari PT Kasta Cemara atas tanah / lahan, mesin-mesin pemintalan dan sebagian karyawan.

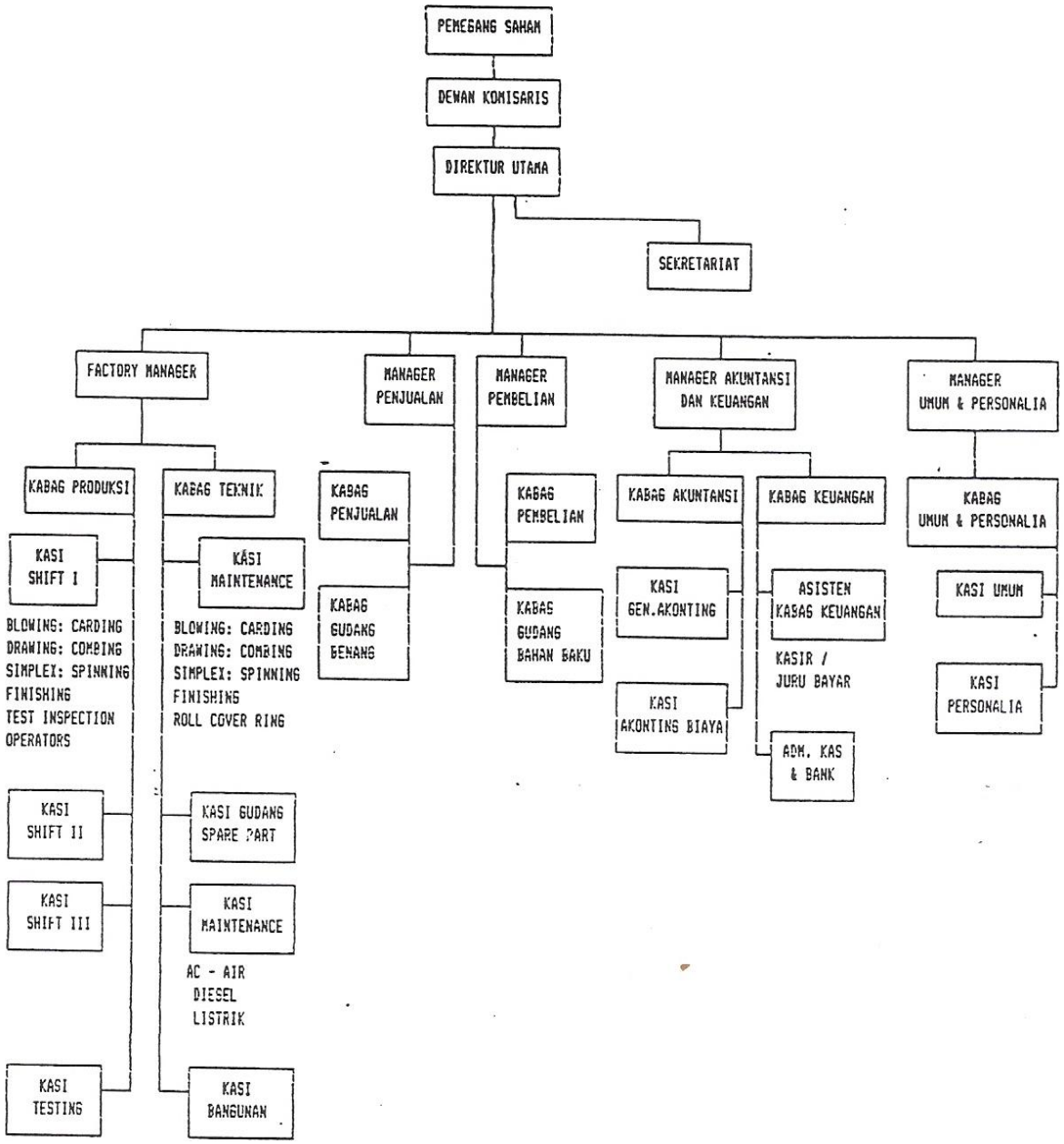
Perusahaan tersebut sampai sekarang masih melanjutkan usahanya dalam bidang yang sama yaitu bidang pemintalan, berdiri di atas tanah seluas 2.008.363 m2.

PT Kasta Timbul baru didirikan pada tanggal 29 Juni 1969, dan berdasarkan akte notaris Kurniaty No. 96 tanggal 26 Juni 1972 di Bandung. Perusahaan ini mulai beroperasi dan berproduksi kembali pada tahun 1982 dan terus mengembangkan usahanya dan mengadakan ekspansi atau perluasan pabrik secara bertahap dan sampai sekarang telah mempunyai 3 (tiga) pabrik yang berproduksi sama dan menghasilkan produknya yaitu benang yang selanjutnya digunakan sebagai bahan baku untuk membuat tekstil.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Menciptakan benang yang memiliki kualitas dan kuantita yang baik dan dapat diterima oleh para pelanggan.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi PT Kasta Timbul

(Sumber: PT Kasta Timbul)

3.1.4 Deskripsi Tugas

Berikut ini adalah deskripsi kerja dari bagian-bagian yang berhubungan dengan kegiatan penjualan di PT Kasta Timbul. Struktur Organisasi PT Kasta Timbul ini adalah termasuk dalam jenis organisasi garis dan staf. Organisasi baris berarti adanya garis pemisah dari tingkatan paling atas disampaikan secara beruntun ke bawah. Sedangkan organisasi staf adalah adanya bagian khusus yang membantu pejabat yang berwenang dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dan dalam pengambilan keputusan.

Pembagian tugas dan wewenangnya dari bagian-bagian yang berhubungan dengan bagian penjualan, tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

a. Manajer Penjualan

Secara garis besar, tugas dari manajer penjualan adalah:

1. Menyusun kebijaksanaan, strategi dan rencana penjualan untuk disetujui oleh direktur utama.
2. Melaksanakan kebijaksanaan, strategi, dan rencana yang telah disetujui tersebut.
3. Mengusahakan perluasan pasar, meneliti dan memperbaiki saluran distribusi serta mempelajari keadaan pasar.
4. Mengawasi pelaksanaan administrasi penjualan agar sesuai dengan prosedur yang berlaku.

b. Manejer Akuntansi dan Keuangan

Manejer Akuntansi dan Keuangan ini mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam bidang akuntansi dan keuangan. Secara garis besar, manager akuntansi dan keuangan mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Merencanakan, menyusun dan mengusulkan kepada direksi rencana kerja di bidang akuntansi dan keuangan.
2. Melaksanakan sistem pengelolaan keuangan dan sistem akuntansi perusahaan.
3. Menyusun dan menganalisa laporan keuangan berdasarkan pencatatan yang telah dilakukan serta penyajian laporan yang tepat pada waktunya bagi pimpinan perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.
4. Memeriksa kebenaran dan kelengkapan pencatatan seluruh harta, kewajiban, serta transaksi keuangan lainnya.
5. Menangani masalah-masalah perpajakan dan asuransi perusahaan dengan instansi-instansi yang berwenang.
6. Mengatur pelaksanaan dan administrasi pergudangan atas persediaan dan hasil produksi.
7. Mengatur sistem penyimpanan uang serta surat-surat penting di tempat yang aman.
8. Mengawasi pelaksanaan perhitungan dan pembayaran upah dan gaji pegawai.
9. Mengadakan evaluasi terhadap posisi keuangan untuk bahan pengambilan keputusan / kebijaksanaan untuk periode yang akan datang.

c. Kabag Gudang Benang

Kepala gudang benang adalah seseorang yang memimpin bagian gudang benang dan mengatur serta bertanggug jawab atas segala kegiatannya. Kepala gudang benang memiliki tanggung jawab ebagai berikut:

1**.** Mengatur segala kegiatan didalam gudang benang

2. Mengatur Penyimpanan dan pengeluaran barang di gudang benang

3.2 Metode Penelitian

Berikut ini adalah metode penelitian yang di gunakan oleh penulis:

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis memilih untuk melakukan desain penelitian deskriptif.

3.2.2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis dan Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.2.1 Sumber Data Primer

Di dalam penelitian ini, data primer yang didapatkan oleh penulis dengan cara wawancara. Yaitu melakukan tatap muka dan bertanya secara langsung kepada staff bagian penjualan di PT Kasta Timbul, dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana cara pemesanan barang oleh para perusahaan pelanggan kepada PT kasta Timbul.

3.2.2.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak secara langsung diperoleh dari sumber penelitian. Data yang diambil adalah:

1. Catatan yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.2.3 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan sistem dan pengembangan sistem.

3.2.3.1 Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem yang digunakan oleh penulis yaitu dengan cara wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan menanyai pihak terkait di PT Kasta Timbul yang manangani masalah penjualan, di dalam wawancara ini menanyai bagaimana sistem yang sedang berjalan dan masalah apa saja yang selama ini sering muncul pada bagian penjualan tersebut.

3.2.3.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang dipilih penulis adalah metode prototyping. Adapun langkah dalam metode ini adalah:

Menurut Roger Pressman (2002:40) Prototyping paradigma dimulai dengan mengumpulkan kebutuhan. Pengembang dan pelanggan bertemu dan mendefinisikan obyektif keseluruhan dari perangkat lunak, mengidentifikasi segala kebutuhan yang diketahui, dan area garis besar di mana definisi lebih jauh merupakan keharusan kemudian dilakukan "Perancangan Kilat". Perancangan kilat berfokus pada penyajian dari aspek-aspek perangkat lunak tersebut yang akan nampak bagi pemakai.

Secara ideal prototipe berfungsi sebagai sebuah mekanisme untuk mengidentifikasi kebutuhan perangkat lunak. Prototipe bisa berfungsi sebagai

“Sistem yang pertama”. Prototipe bisa menjadi paradigma yang efektif bagi rekayasa perangkat lunak. Kuncinya adalah mendefinisikan aturan-aturan main pada saat awal, yaitu pelanggan dan pengembang keduanya harus setuju bahwa prototipe dibangun untuk berfungsi sebagai mekanisme pendefinisian kebutuhan.

3.2.3.3 Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa alat bantu analisis dan perancangan, yaitu floe map, diagram kontek, data flow diagram, kamus data, normalisasi dan table ralasi.

1. Flow Map

Berdasarkan kutipan http://nugroho.cmsindo.com flow map merupakan bagan yang menunjukan arus pekerjaan secara keseluruhan dari simbol-simbol untuk menggambarkan secara urut dari arus data dan dokumen baik yang diperlukan maupun yang dihasilkan

2. Diagram Kontek

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:64) Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke sistem atau output dari sistem. Diagram konteks memberi gambaran tentang keseluruhan sistem. Dalam diagram konteks hanya memiliki satu proses.

3. Data Flow Diagram

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:64) Data flow diagram merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem yang lebih kecil.

Salah satu keuntungan menggunakan diagram aliran data adalah memudahkan pemakaian atau user yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang akan dikerjakan.

4. Kamus Data

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:70) Kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi.. Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data dalam sistem sehingga pemakai dan penganalisis sistem mempunyai dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan dan proses.

5. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data di dalam penelitian ini terdiri atas normalisasi dan juga tabel relasi.

a. Normalisasi

Menurut Al-Bahra Bin Ladjamudin (2005:169) Normalisasi adalah proses pengelompokan data kedalam bentuk tabel atau relasi atau file untuk menyatakan entitas dan hubungan mereka sehingga terwujud satu bentuk database yang mudah untuk dimodifikasi.

b. Tabel Ralasi

Berdasarkan kutipan http://deckynoviar.files.wordpress.com tabel relasi merupakan hubungan yang terjadi pada suatu tabel dengan tabel yang lainnya, yang berfungsi untuk mengatur operasi suatu database.

3.2.4 Uji Software

Berdasarkan kutipan http://mti.ugm.ac.id pengujian software adalah proses untuk memastikan apakah semua fungsi sistem bekerja dengan baik, dan mencari apakah masih ada kesalahan pada sistem.

Pengujian atau testing software sangat penting untuk dilakukan. Pengujian ini bertujuan untuk menjamin kualitas software, dan juga menjadi peninjauan terakhir terhadap spesifikasi, disain dan pengkodean.